

BAB V

TEMUAN, INTERPRESTASI DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN KUANTITATIF

1. Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y_1 atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y_2 atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y_3 atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. INTERPRETASI TEMUAN KUANTITATIF

1. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas, uji homogenitas diketahui bahwa jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan

uji *Kolmogorof Smirnov*, didapat nilai *Asymp.Sig* > sebesar 0.87. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data angket. Diperoleh nilai *Sig.* 0.546, nilai *Sig.* > 0.05 sehingga data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji prasyarat tersebut, maka dapat diteruskan pada perhitungan uji Manova. Hasil analisis uji Manova diperoleh *Sig.* sebesar 0.01. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y1 atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya *R Squared* pada aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual sebesar $0,513 = 51,3\%$. Hal ini berarti pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap penggunaan kecerdasan intelektual sebesar 51,3%.

2. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, didapat nilai *Asymp.Sig* > sebesar 0.200. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data angket. Diperoleh nilai *Sig.* 0.097, nilai *Sig.* > 0.05

sehingga data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji prasyarat tersebut, maka dapat diteruskan pada perhitungan uji Manova. Hasil analisis uji Manova diperoleh Sig. sebesar 0.00. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y2 atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya *R Squared* pada aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sebesar $0,763 = 76,3 \%$. Hal ini berarti pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap penggunaan kecerdasan emosional sebesar 76,3%.

3. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, didapat nilai *Asymp.Sig* > sebesar 0.200. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data angket. Diperoleh nilai *Sig.* 0.116, nilai *Sig.* > 0.05 sehingga data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji prasyarat tersebut, maka dapat diteruskan pada perhitungan uji Manova. Hasil analisis uji Manova diperoleh Sig. sebesar 0.00. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y3 atau ada pengaruh

dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya *R Squared* pada aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual sebesar $0,628 = 62,8 \%$. Hal ini berarti pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap penggunaan kecerdasan spiritual sebesar 62,8%.

4. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* (X) terhadap penggunaan media sosial (Y1), sikap toleransi (Y2), dan *self assessment* (Y3) secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada *Roy's Largest Root* pada uji manovamemiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

C. TEMUAN KUALITATIF

1. Aktivitas tahfidz al-Qur'an di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut

Setelah melakukan kajian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat peneliti rumuskan temuan peneliti sebagai berikut :

- a. Waktu menghafal dan muraja'ah di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut dibagi menjadi dua bagian. Ada yang secara terkoordinir dan ada yang secara pribadi. Pertama secara terkoordinir oleh para ustadzah, waktunya yaitu : setelah sholat subuh, setelah sholat asyar dan setelah sholat isya'. Kedua secara pribadi, tergantung dari masing-masing siswa waktunya

yaitu sebelum terbit fajar, bangun tidur siang, sebelum sholat magrib dan setelah sholat isya'.

b. Metode dalam menghafal dan muraja'ah al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut yaitu : *bin-nazhar, tahfidz, talaqqi, tasmi', takrir, klasikalan dan famibisauqin.*

c. Tekad yang kuat dalam menghafal

Secara umum siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut mempunyai tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini di ekspresikan siswa dengan semangat menambah hafalan, target menghafal yang telah ditentukan tercapai, disiplin dalam setiap aktivitas tahfidz, menambah dan memuraja'ah ketika waktu luang.

2. Dampak pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan siswa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

a. Kecerdasan intelektual

1) Secara umum pengaruh dampak aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong baik. Dibuktikan dengan nilai rapot siswa yang dalam kategori menengah ke atas.

2) Anak-anak kelas tahfidz mempunyai daya ingat yang kuat. Hal ini terbukti dari keberhasilan mereka melalui beberapa tes masuk ke kelas tahfidz.

3) Kemampuan mereka memenuhi target hafalan yang telah ditentukan pihak sekolah bahkan melebihinya.

b. Kecerdasan emosional

Secara umum pengaruh aktivitas dampak tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong baik, dapat diamati dari tidak adanya konflik yang berarti diantara siswa, kemampuan siswa ketika mengendalikan emosi, kemampu siswa dalam memotivasi diri sendiri.

c. Kecerdasan spiritual

Secara umum pengaruh aktivitas dampak tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong cukup tinggi, dapat diamati dari kesadaran siswa dalam beribadah, kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pondok, sikap siswa dalam keseharian yang bersikap sopan santun.

D. INTERPRETASI TEMUAN KUALITATIF

1. Aktivitas tahfidz al-Qur'an di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut

Aktivitas tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga dan melestarikan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, menanamkannya dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan. Dalam aktivitas tahfidz al-Qur'an, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan agar dalam pelaksanaannya dapat mendapat hasil yang maksimal dan tujuan menghafal dapat tercapai.

a. Waktu menghafal dan muraja'ah

Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dalam aktivitas tahfidz al-Qur'an ada beberapa waktu yang dikhususkan untuk menghafal dan muraja'ah. Ada jadwal yang di koordinir oleh pengurus dan juga ada jadwal pribadi dalam menambah dan muraja'ah hafalan. Adapun gabungan waktu menghafal dan muraja'ah tersebut ialah sebelum terbit fajar, setelah sholat subuh, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat asyar, sebelum sholat maghrib, setelah sholat maghrib sampai waktu isya' dan setelah sholat isya'. Temuan ini selaras dengan konsep yang dirumuskan oleh Ahsin Wijaya Al-Hafidz, menurutnya ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar sampai terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat dan waktu diantara maghrib dan isya'.¹⁶⁴

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus pintar-pintar dalam membagi waktu apa lagi ketika mengikuti kegiatan lain. Pemilihan waktu yang tepat juga sangat penting guna mendukung aktivitas ketika menghafal al-Qur'an. Banyak yang percaya dengan pemilihan waktu yang baik ketika menghafal dan memuraja'ah maka akan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.

b. Metode dalam menghafal dan muraja'ah al-Qur'an

Banyak sekali metode dalam menghafal dan muraja'ah al-Qur'an.

Setiap individu berbeda-beda dalam penggunaannya sesuai dengan gaya

¹⁶⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 56-62

menghafal masing-masing. Di SMP Islam Sunan Gunung Jati banyak sekali metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an antara lain : *bin-nazhar, tahfizh, talaqqi, takrir, tasmi', klasikan, famibisyauqin* dan *sorogan*.

Temuan ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Lisy Chairani dan Subandi yang menerangkan mengenai macam-macam metode dalam tahfidz al-Qur'an antara lain : 1) *bin-nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, 2) *tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nazhar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal, 3) *talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan, 4) *takrir*, yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada seorang guru atau orang lain, 5) *tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jama'ah.¹⁶⁵

Dari semua metode yang dijelaskan, dalam pelaksanaannya memang tidak semua dilakukan secara berurutan kecuali ketika setoran. Para siswa pun juga dapat memilih sesuai dengan gaya menghafal masing-masing. Penamaan dalam metode itupun juga bermacam-macam

¹⁶⁵ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib para Penghafal Al - Qur'an*, (Yogyakarta: Diva, 2014), hal.142.

misalnya, metode *takrir* siswa lebih sering menyebutkan dengan klasiskalan akan tetapi pada intinya dua metode tersebut merupakan hal yang sama.

c. Tekad yang kuat dalam menghafal

Salah satu kunci sukses dalam menghafal al-Qur'an adalah mempunyai tekad yang kuat dalam menghafal. Adanya tekad mendorong siswa untuk fokus dalam mencapai tujuannya. Di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut siswa kelas tahfidz mempunyai tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini di ekspresikan siswa dengan semangat menambah hafalan, target menghafal yang telah ditentukan tercapai, disiplin dalam setiap aktivitas tahfidz, menambah dan memuraja'ah ketika waktu luang.

Hal ini selaras dengan Bahirul Amali Herry bahwa menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Orang yang memiliki tekad yang kuat senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga.¹⁶⁶

2. Dampak pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut

a. Kecerdasan intelektual

¹⁶⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar orang Sibuk bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2013), hal. 110

Aktivitas tahfidz al-Qur'an merupakan rangkaian proses ketika menghafal al-Qur'an. Tidaklah mudah dalam pelaksanaannya. Terlebih jika seseorang yang menghafal al-Qur'an juga melakukan kegiatan lain diluar tahfidz al-Qur'an. Tentunya tanggung jawabnya juga semakin berat. Secara umum dampak pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong baik. Dibuktikan dengan nilai rapot siswa yang dalam kategori menengah ke atas. Dalam artian siswa mampu menyeimbangkan kegiatan mereka antara menghafal al-Qur'an dengan pembelajaran umum. Anak-anak kelas tahfidz mempunyai daya ingat yang kuat. Hal ini terbukti dari keberhasilan mereka melalui beberapa tes masuk ke kelas tahfidz. Kemampuan mereka memenuhi target hafalan yang telah ditentukan pihak sekolah bahkan melebihinya.

5. Kecerdasan emosional

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia. Di al-Qur'an sendiri telah dijelaskan bahwa barang siapa membacanya niscaya Allah akan memberikannya ketenangan hati dan juga fikiran. Secara umum pengaruh aktivitas dampak tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong baik, dapat diamati dari tidak adanya konflik yang berarti diantara siswa, kemampuan siswa ketika mengendalikan emosi, sikap disiplin yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti aktivitas tahfidz al-Qur'an, kemampu siswa dalam memotivasi diri sendiri.

6. Kecerdasan spiritual

Dengan adanya tahfidz al-Qur'an secara tidak langsung telah melatih anak untuk melakukan ibadah yang rutin dan terhubung dengan Allah swt. Sebab, di dalam setiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan dari keimanan inilah yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa. Secara umum pengaruh aktivitas dampak tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong cukup tinggi, dapat diamati dari kesadaran siswa dalam beribadah, kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pondok, sikap siswa dalam keseharian yang bersikap sopan santun.

E. PEMBAHASAN TEMUAN I DAN II

1. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Hasil hitung mengenai pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa memperoleh hasil analisis uji Manova diperoleh nilai Sig. sebesar 00.0. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y_1 atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual siswa.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin cepat seseorang dalam tahfidz al-Qur'an, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan intelektual

anak tersebut terutama dalam hal mengingat. Temuan ini menunjukkan pembenaran terhadap teori yang telah dibangun Ahsin W AL Hafidz,

Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Al Qur'an daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal Al Qur'an. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal Al Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal Al Qur'an dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh.¹⁶⁷

Pendapat tersebut juga didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setiyo Purwanto, pada hasil penelitiannya ia merumuskan bahwa :,

Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.¹⁶⁸

Dari berbagai temuan diatas dapat disimpulkan seseorang yang cepat dalam menghafal al-Qur'an berarti dia telah mempunyai kemampuan mengingat yang tinggi. Kemampuan mengingat yang bagus termasuk kedalam salah satu indikator kecerdasan intelektual. Pada dasarnya, dari rangkaian aktivitas tahfidz al-Qur'an itu sendiri didominasi dengan aktivitas menghafal. Oleh sebab itu kecerdasan intelektual sangat penting bagi seorang siswa dalam rangka mewujudkan keinginannya dalam menghafal

¹⁶⁷ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hal. 61

¹⁶⁸Setiyo Purwanto, Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek Dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, *dalam jurnal SUHUF*, Vol. 19, No. 1, Mei 2007,hal. 74

al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diaplikasikan dalam bentuk kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya. Sebab kecerdasan intelektual merupakan modal dasar bagi seorang siswa dalam proses menghafal al- Qur'an.

Temuan data kualitatif diatas didukung dengan temuan data kualitatif sebagai berikut :

Aktivitas tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga dan melestarikan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, menanamkannya dalam pikiran untuk selalu diingat sampai akhir hayat. Aktivitasnya didominasi dengan kegiatan mengingat. Anak-anak kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati mempunyai daya ingat yang kuat. Hal ini terbukti dari keberhasilan mereka melalui beberapa tes masuk ke kelas tahfidz dan kemampuan mereka memenuhi target halafalan yang telah ditentukan pihak sekolah bahkan melebihinya.

Mempunyai kemampuan dalam ingatan inilah sudah termasuk kedalam salah satu indikator dari kecerdasan intelektual. Sebagaimana yang di paparkan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menyatakan bahwa kecerdasan intelektual meliputi : berpikir, memahami, memperhatikan, melihat dengan seksama, mengambil perumpamaan, interpretasi, merenung, menganalogi, menalar, mengingat, menghitung, mempresepsi, memprediksi, memecahkan masalah secara rasional.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 157

Kecerdasan intelektual siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong baik. Dibuktikan dengan nilai rapot siswa yang dalam kategori menengah ke atas. Temuan ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Indragiri, bahwasanya kecerdasan intelektual lebih dikenal sebagai kecerdasan yang paling banyak berhubungan dengan penilaian akademik anak.¹⁷⁰

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan intelektual sangat penting bagi seorang siswa dalam rangka mewujudkan keinginannya dalam menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diaplikasikan dalam bentuk kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya. Sebab kecerdasan intelektual merupakan modal dasar bagi seorang siswa dalam proses menghafal al- Qur'an.

2. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Hasil hitung mengenai pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa memperoleh hasil analisis uji Manova diperoleh nilai Sig. sebesar 00.0. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y₂ atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya aktivitas tahfidz al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini

¹⁷⁰Indragiri A, *Kecerdasan Optimal Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal. 91

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyudi dan Wahidi mengenai tahfidz al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

Menghafal al-Qur'an dapat mengontrol emosi penghafalnya karena hakikatnya al-Qur'an dapat menenangkan hati. Rasa tenang akan selalu menemani orang yang membaca al-Qur'an. Ketika seorang hafidz dihadapkan dengan suatu masalah maka ia tidak akan mengeluh dan menyalahkan orang lain karena di dalam hati dan jiwanya telah ada penawar. Ia telah mampu menguasai kecerdasan emosionalnya sehingga ia mampu melewati rintangan tersebut.¹⁷¹

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas tahfidz al-Qur'an merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Karena orang yang sering melafalkan terlebih menghafal al-Qur'an, maka jiwanya akan mendapat ketenangan dan akan lebih mudah dalam mengendalikan emosinya.

Temuan diatas dikuatkan dengan temuan kualitatif mengenai pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa :

Secara umum pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong baik, dapat diamati dari tidak adanya konflik yang berarti diantara siswa, kemampuan siswa ketika mengendalikan emosi, kemampu siswa dalam memotivasi diri sendiri.

¹⁷¹Wahyudi dan Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 22

Emosi merupakan reaksi jiwa yang berkobar-kobar.¹⁷² Dalam al-Quran dikemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, seperti takut, marah, cinta, senang, antipati, benci, cemburu, hasud, sesal, malu, dan benci.¹⁷³ Emosi negatif yang sedang meletup-letup harus segera dinetralkan, apabila emosi tersebut tidak segera dinetralkan, maka ia akan membawa dampak kepada hawa nafsu yang kemudian akan membahayakan manusia.

Salah satu cara untuk menetralkan emosi yaitu dengan cara mendengarkan dan membaca al-Qur'an. Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan tenang dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, melunakkan hati yang keras, dan mendatangkan hidayah Allah SWT.¹⁷⁴ Sedangkan membaca al-Quran merupakan zikir yang paling baik, karena dengan membaca kalam-kalam Allah, maka kita akan cenderung selalu berda dalam naungan-Nya.¹⁷⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan dengan mendengar, membaca bahkan menghafal al-Qur'an dapat membuat hati menjadi tenang dan menjadikan jiwa tentram. Hal itu akan menjadikan seseorang dapat mengendalikan emosi yang ada pada dirinya.

¹⁷² Saad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal 189

¹⁷³ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.99

¹⁷⁴ Nazam Dewangga, *Mukjizat Keterbatasan*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2014), hal. 185

¹⁷⁵ *Ibid.*, hal. 177

3. Pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Hasil hitung mengenai pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa memperoleh hasil analisis uji Manova diperoleh nilai Sig. sebesar 00.0. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y₃ atau ada pengaruh dari variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Pada hasil temuan penelitian di atas, hal ini sejalan dengan pendapat M. Abdul Qadir yang menyebutkan,

orang yang menghafal al-Qur'an niscaya hatinya tidak pernah kosong karena mereka selalu membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Al-Qur'an menjadikan seseorang memiliki hati yang lurus dan bersih, sehingga ia akan merasa tenang dan senantiasa tertambat dengan Allah SWT.¹⁷⁶

Ditambah lagi dengan teori yang menerangkan bahwa anak yang dilatih untuk menghafal al-Qur'an sejak dini akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual yang baik. Anak-anak yang dilatih untuk menghafal al-Qur'an sejak dini, akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dengan sangat baik. Karena, dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, secara tidak langsung anak-anak telah menjalin hubungan dengan Allah Swt. dan menjadikan al-Qur'an sebagai sarana untuk berdzikir pada Allah Swt.¹⁷⁷

¹⁷⁶ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 149

¹⁷⁷ Azzat, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 56

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan, dengan adanya aktivitas tahfidz al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak. Dengan adanya tahfidz al-Qur'an secara tidak langsung telah melatih anak untuk melakukan ibadah yang rutin dan terhubung dengan Allah swt. Sebab, di dalam setiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan dari keimanan inilah yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa.

Temuan kuantitatif diatas dikuatkan dengan temuan data kualitatif mengenai pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual:

Secara umum pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati tergolong cukup tinggi, dapat diamati dari kesadaran siswa dalam beribadah, kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pondok, sikap siswa dalam keseharian yang bersikap sopan santun.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk mendapatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.¹⁰ Energi spiritual adalah energi yang mendorong dan mengalirkan hati seseorang kepada energi yang bermuatan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, keadilan, kejujuran, kemuliaan, tanggung jawab dan kesabaran.¹¹

Al-Qur'an mengandung daya spiritual yang mencengangkan dan memiliki dampak yang luar biasa terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an dapat menggerakkan afeksi manusia, membakar emosi dan perasaannya, membersihkan rohnya, membangun kesadaran dan pikirannya, serta memperjelas penglihatannya.¹² Dalam al-Quran dijelaskan bahwa hati memiliki kemampuan untuk memahami atau menangkap makna-makna. Dengan kemampuan tersebut, al-Quran bisa menjadi obat bagi hati yang sakit, karena al-Quran adalah zikir.¹³

Mendengarkan bacaan al-Quran dengan baik dan tenang dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, melunakkan hati yang keras, dan mendatangkan hidayah Allah SWT. Semakin kita sering mendengarkan bacaan al-Quran, akan semakin terpicat hati kita terhadap al-Quran. Apabila al-Quran kita baca dengan fasih dan suara yang merdu, maka akan lebih memberi pengaruh jiwa orang yang mendengarkannya.¹⁴

Dengan adanya aktivitas tahfidz al-Qur'an menjadikan jiwa seseorang lebih damai dan tenang. Meningkatkan kedekatan kita untuk selalu ingat kepada Allah swt.

Dari pembahasan temuan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pada penelitian kuantitatif diperoleh hasil bahwa aktivitas tahfidz al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Pada *display* data kuantitatif setelah melakukan uji Manova diperoleh nilai Sig. sebesar 00.0 hasilnya akan terdapat pengaruh yang

signifikan. Temuan tersebut diperluas dan diperdalam dengan temuan kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa aktifitas tahfidz al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa. Temuan ini didukung oleh beberapa pendapat, pertama adalah pendapat Setiyo Purwanto mengenai pengaruh dari aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual,

Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.¹⁷⁸

Kedua pendapat Nazam Dewangga mengenai pengaruh dari aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa,

Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan tenang dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, melunakkan hati yang keras, dan mendatangkan hidayah Allah SWT.¹⁷⁹

Terakhir yaitu pendapat M. Abdul Qadir mengenai pengaruh dari aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa,

Orang yang menghafal al-Qur'an niscaya hatinya tidak pernah kosong karena mereka selalu membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Al-Qur'an menjadikan seseorang memiliki hati yang lurus dan bersih, sehingga ia akan merasa tenang dan senantiasa tertambat dengan Allah SWT.¹⁸⁰

¹⁷⁸Setiyo Purwanto, Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek Dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, *dalam jurnal SUHUF*, Vol. 19, No. 1, Mei 2007, hal. 74

¹⁷⁹ Nazam Dewangga, *Mukjizat Keterbatasan*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2014), hal. 185

¹⁸⁰ M. Abdul Qadir Abu Faris, , *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 149